

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode yang dilakukan Tomohiro dalam tuturannya kepada audiensnya terjadi sebagai fenomena yang ditandai dengan adanya kontak bahasa yang menghasilkan tuturan bahasa baru karena adanya interaksi antar bahasa, kebiasaan dan budaya yang berbeda dengan lawan tuturnya. Alih kode dan campur kode adalah bentuk interaksi bahasa yang muncul ketika penutur bahasa berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu percakapan. Penyesuaian ini dilakukan untuk membuat pesan menjadi lebih mudah dipahami atau terasa lebih akrab. Bentuk alih kode yang muncul dalam tuturan Tomohiro adalah alih kode situasional yang dipicu oleh masuknya partisipan baru, perubahan latar pembicaraan, perubahan topik pembicaraan serta tujuan interaksi.

Selain itu terdapat bentuk alih kode metaforis yakni jenis faktor peminjaman leksikal. Pada penelitian ini Tomohiro dominan menggunakan alih kode situasional yang berfungsi menentukan penerima menjadi alasan utama Tomohiro melakukan alih kode dan campur kode, karena menyesuaikan bahasa dengan kemampuan audiens untuk mencapai komunikasi yang efektif. Sementara fungsi kualifikasi pesan digunakan untuk memperjelas dan memastikan pesan tersampaikan sesuai kenyamanan bahasa lawan bicaranya. Pada temuan campur kode yang

dominan adalah jenis campur kode metaforis yang mencerminkan strategi komunikasi informal dan ekspresif yang berfungsi mempermudah komunikasi dan mengekspresikan perasaan atau emosi.

Fenomena alih kode yang dilakukan Tomohiro dipicu oleh tujuan interaksi yang beragam, seperti memberikan informasi, membangun hubungan sosial, menghibur, mempengaruhi, menegaskan maksud, dan memecahkan masalah, sebagaimana terlihat pada 14 data tuturan yang dianalisis. Dalam interaksi dengan lawan tutur berbeda latar budaya seperti Erika, Livy, dan Neo Japan, Tomohiro kerap berpindah bahasa Indonesia, bahasa Jepang, maupun bahasa Inggris untuk memperjelas makna, menyesuaikan kosakata yang tidak dikuasai (peminjaman leksikal), serta memastikan pesan tersampaikan secara efektif sesuai kemampuan bahasa lawan tutur. Contoh kasus meliputi penegasan istilah “うなぎ” (unagi), pembahasan topik pribadi seperti kegemaran bercermin, penyampaian pengalaman pribadi, hingga klarifikasi makna kata dalam bahasa Jepang seperti “フラフラ” (furafura) dan “ふわふわ” (fuwafuwa).

Pergeseran bahasa yang dilakukan Tomohiro menunjukkan bahwa tujuan interaksi berperan signifikan dalam memicu terjadinya alih kode lintas bahasa dan budaya. Sementara pada campur kode dilakukan Tomohiro dengan alasan retorik mendominasi campur kode dalam percakapan Tomohiro, ditandai dengan peralihan bahasa untuk menciptakan efek emosional, keakraban, penekanan, dan gaya informal, bukan karena keterbatasan kosakata. Penggunaan istilah Jepang dan

Inggris seperti *gyoza*, *shiawase*, *crispy* dan *juicy* memperkuat nuansa makna, tekstur, atau ekspresi, sementara penyisipan bahasa Inggris dan Jepang pada lawan tutur tertentu mencerminkan identitas bilingual, spontanitas, serta strategi komunikasi yang ekspresif dan natural. Fenomena alih kode dan campur kode ini menunjukkan kompleksitas dalam penggunaan bahasa, yang sejalan dengan teori-teori yang ada dalam kajian sosiolinguistik.

5.2 SARAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan fenomena alih kode dan campur kode pada tuturan seorang *youtuber* Jepang pengguna multibahasa, dengan jangkauan pembahasan yang masih luas sehingga pemilihan bahasa tutur perlu dipersempit untuk pendalaman analisis. Dalam konteks masyarakat multikultural, kajian sosiolinguistik memungkinkan ditemukannya fenomena diglosia pada pengguna lebih dari dua bahasa, namun fenomena tersebut tidak teridentifikasi pada penelitian ini dan dapat dijadikan objek kajian oleh peneliti lain. Temuan ini diharapkan menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji lebih mendalam penyebab dan fungsi alih kode serta campur kode pada masyarakat multikultural, dengan fokus yang lebih terperinci untuk memperkaya kontribusi teoretis maupun praktis dalam disiplin sosiolinguistik.